

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu modal utama untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan juga dijadikan sebagai wadah pengembangan potensi yang dimiliki anak bangsa. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan ialah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Oleh karena itu, pendidikan menjadi faktor utama untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dari sisi pengetahuan, keterampilan maupun karakter.

Adapun upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yaitu dengan mewujudkan Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) yang telah dirumuskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Pendidikan dijelaskan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dalam dirinya untuk memiliki kekuatan kepribadian yang baik, spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, moralitas, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Lestari (2018) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa dalam menghadapi persaingan di era globalisasi, roda pendidikan harus dirancang dengan terstruktur sehingga proses pendidikan dapat berjalan seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin maju dan pesat. Dengan adanya proses pendidikan yang relevan seiring dengan perkembangan zaman, maka akan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas serta semakin tanggap dalam menghadapi persaingan di era global. Pendidikan merupakan cara suatu negara dalam menyiapkan sumber daya manusia yang unggul. Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan pada umumnya memiliki tahap seperti pra-sekolah, sekolah dasar, sekolah menengah dan kemudian perguruan tinggi.

Perguruan tinggi merupakan salah satu lembaga pendidikan yang diharapkan dapat merealisasikan dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mempersiapkan mahasiswa dan menghasilkan lulusan yang berkualitas dalam *hard skill* maupun *soft skill*. Hal ini sejalan dengan pendapat Safira & Supriyanto (2021) dalam penelitiannya yang mengatakan bahwa tiap perguruan tinggi diharapkan mampu melahirkan mahasiswa yang cerdas, berkompeten, dan berdaya saing tinggi. Mereka juga menambahkan bahwa sebuah perguruan tinggi bisa dikatakan berhasil ketika mampu menghasilkan mahasiswa yang berprestasi di bidangnya maupun dalam bidang lain yang relevan dengan bidang keilmuan ataupun bakat serta minat yang dimiliki oleh mahasiswa.

Perguruan tinggi diharapkan mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional di Indonesia. Saragih (2018) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa keterbatasan ekonomi masyarakat di Indonesia merupakan salah satu kendala generasi muda dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Salah satu solusi yang diberikan oleh negara yaitu dengan disalurkan biaya pendidikan kepada anak-anak bangsa seperti Bidikmisi. Bidikmisi merupakan program pemerintah untuk memberikan akses perguruan tinggi kepada peserta didik yang dinilai kurang mampu secara ekonomi agar dapat memutus mata rantai kemiskinan.

Bidikmisi adalah bantuan biaya pendidikan dari Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia yang memberikan fasilitas pembebasan biaya pendidikan dan subsidi biaya hidup (Pedoman Bidikmisi, 2018). Bidikmisi ini merupakan sebuah jembatan bagi generasi muda berprestasi namun kurang mampu dalam melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi. Salah satu tujuan diberikannya bantuan biaya pendidikan Bidikmisi ini yaitu untuk meningkatkan prestasi mahasiswa, baik pada bidang kurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler. Hal ini juga sejalan dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Pasal 14 yang menyatakan bahwa “Mahasiswa mengembangkan bakat, minat, dan kemampuan dirinya melalui kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler sebagai bagian dari proses pendidikan”.

Perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan sebagai sarana yang digunakan oleh mahasiswa untuk belajar. Lastary dan Rahayu (2018) menyebutkan bahwa mahasiswa sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik perguruan tinggi negeri maupun swasta ataupun lembaga yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa sendiri dipandang memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir serta memiliki perencanaan dalam bertindak.

Setiap mahasiswa yang menjalani proses belajar pasti menginginkan prestasi belajar yang baik dalam bidang yang ditekuninya. Prestasi belajar merupakan tolak ukur untuk mengetahui keberhasilan mahasiswa dalam proses belajar pada jangka waktu tertentu dan dinyatakan dalam bentuk nilai. Hal itu diperkuat dengan pendapat Rangkuti (2019) yang menyatakan bahwa keberhasilan suatu proses pendidikan dapat ditentukan oleh tinggi rendahnya prestasi belajar mahasiswa yang dapat dilihat dari nilai evaluasi belajar, baik nilai evaluasi disetiap semester maupun rekapitulasi nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Sampai saat ini belum ada rumusan yang baku di perguruan tinggi mengenai keberhasilan studi mahasiswa. Akan tetapi, dalam praktiknya orang menganggap Indeks Prestasi (IP) sebagai pencerminan seberapa jauh seorang mahasiswa telah berhasil dalam mencapai prestasi belajarnya. Prestasi belajar itu sendiri merupakan nilai atau hasil yang dicapai oleh mahasiswa selama mengikuti pelajaran pada periode tertentu, dimana hasilnya dinyatakan dalam bentuk angka atau simbol lain.

Universitas Negeri Jakarta merupakan salah satu perguruan tinggi negeri yang menjadi favorit di wilayah Jakarta. Universitas Negeri Jakarta memiliki 9 fakultas yang salah satunya adalah Fakultas Ekonomi. Berikut ini adalah grafik mengenai rata-rata Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta dari tahun ajaran 2017-2021:

**TABEL 1.1 Rata-Rata IPK Mahasiswa FE UNJ 2017-2021**



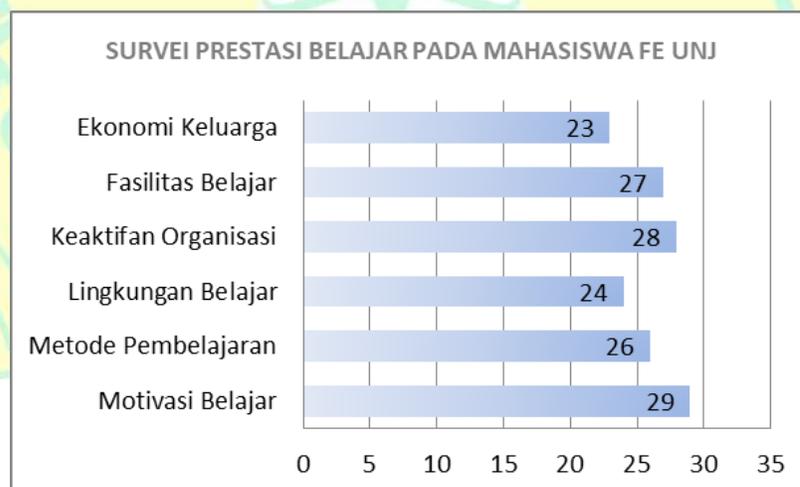
Sumber: Bidang Akademik FE UNJ

Dari grafik di atas menunjukkan bahwa rata-rata Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa Fakultas Ekonomi tahun 2017-2021 berada di atas 3,00 dan cenderung mengalami peningkatan tiap tahunnya. Pada tahun 2019 memiliki rata-rata IPK sebesar 3,47, kemudian di tahun 2020 memiliki rata-rata IPK sebesar 3,52 dan di tahun 2021 memiliki rata-rata IPK sebesar 3,59.

Pada prinsipnya ada dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan mahasiswa dalam mencapai prestasi belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Nasaruddin & Amaliyah (2017) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ada dua macam yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang timbul dari dalam diri seseorang yaitu kecerdasan/intelegensi, minat, bakat dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar diri seseorang yaitu lingkungan keluarga, lingkungan, fasilitas dan metode.

Menindaklanjuti penelitian tersebut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, peneliti telah melakukan pra-riset terkait persentasi faktor yang mempengaruhi prestasi belajar pada mahasiswa bidikmisi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Adapun hasil yang didapatkan peneliti adalah sebagai berikut:

**TABEL 1.2 Survei Mahasiswa FE UNJ 2017-2021**



Sumber: Diolah oleh Peneliti (2022)

Peneliti melakukan pra-riset kepada 30 orang responden yang merupakan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Pada gambar diagram di atas dapat dilihat bahwa faktor yang paling kuat dalam mempengaruhi prestasi belajar adalah motivasi belajar. Dari 30 responden, 29 orang menganggap bahwa motivasi belajar dapat mempengaruhi diri mahasiswa dalam mencapai prestasi belajar. Selain faktor motivasi belajar, faktor lainnya yang memiliki pengaruh kuat ialah keaktifan organisasi yaitu dari 30 responden, 28 diantaranya menunjukkan bahwa keaktifan organisasi dapat mempengaruhi prestasi belajarnya. Sedangkan faktor yang dianggap lemah ialah faktor ekonomi keluarga, lingkungan belajar, metode pembelajaran dan fasilitas belajar.

Dalam penelitian ini, keaktifan organisasi dan motivasi belajar dipandang sebagai dorongan yang menggerakkan mahasiswa untuk mendapat hasil prestasi yang baik atau IPK yang tinggi serta memuaskan. Pemaparan tersebut diperkuat dengan pendapat Pratiwi (2016) dalam penelitiannya bahwa semakin tinggi keaktifan mahasiswa dalam organisasi maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar mahasiswa tersebut, jika keaktifan mahasiswa dalam organisasi rendah maka prestasi belajarnya juga akan rendah. Kemudian semakin tinggi motivasi belajar maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar mahasiswa tersebut, jika motivasi belajar rendah maka prestasi belajarnya juga akan rendah.

Prestasi belajar merupakan suatu hal yang diperoleh dari aktivitas yang telah dilakukan atau dikerjakan oleh seorang mahasiswa, dimana hasil tersebut dalam hal ini ditunjukkan dalam bentuk nilai atau angka. Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Udam & Ranimpi (2019) yang mengatakan prestasi belajar sebagai tingkat keberhasilan yang dinyatakan dalam bentuk nilai yang diperoleh dari hasil tes. Untuk meningkatkan prestasi belajar yang lebih baik, mahasiswa harus mencari pengetahuan dan pengalaman lebih, salah satunya yaitu dengan ikut aktif dalam organisasi.

Keaktifan mahasiswa dalam organisasi mampu membantu mengembangkan minat dan bakat dalam upaya untuk membantu mahasiswa dalam mengembangkan potensi secara optimal. Sejalan dengan Syamsudduha et al., (2022) yang berpendapat bahwa mahasiswa yang terlibat aktif dalam organisasi memiliki pengetahuan dan wawasan yang lebih luas sehingga memiliki bekal yang lebih baik dalam proses belajar. Organisasi merupakan sarana penting untuk meningkatkan kemampuan di luar bidang akademis (Republika, 2022).

Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung akan mempunyai sikap positif untuk mencapai keberhasilan. Hal ini didukung oleh penelitian Nasrah & Muafiah (2020) bahwa motivasi belajar merupakan dorongan seseorang untuk merubah tingkah laku ke arah yang lebih baik untuk mencapai tujuan pendidikannya. Motivasi belajar sebagai faktor yang sangat penting dalam menentukan prestasi belajar mahasiswa.

Berdasarkan pengamatan, fenomena yang terjadi di Fakultas Ekonomi saat ini bahwa organisasi memberikan kesibukan bagi mahasiswa yang dianggap cenderung dapat menurunkan prestasi akademik mahasiswa. Banyak mahasiswa yang beranggapan bahwa dengan mengikuti organisasi membuat prestasi belajar menjadi buruk, motivasi belajar menjadi menurun dan tidak ada manfaat langsung yang diterima saat mengikuti organisasi. Padahal berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sohilit et al. (2019) ketika aktif dalam organisasi dapat memacu prestasi belajar serta membantu dalam memecahkan kesulitan belajar, sehingga mahasiswa memiliki motivasi yang lebih tinggi dan peluang yang lebih besar dalam mencapai prestasi belajar yang baik.

Dalam kontrak kerjanya bagi mahasiswa bidikmisi, mencapai prestasi belajar merupakan suatu hal yang sangat penting dengan mendapatkan IPK minimal sebesar 3,00 untuk mempertahankan bantuan biaya pendidikan tersebut. Selain itu aktif dalam organisasi juga merupakan salah satu hal yang diwajibkan untuk mahasiswa bidikmisi dalam mengembangkan potensinya. Maka dari itu, kedua hal tersebut menjadi sebuah motivasi bagi mahasiswa bidikmisi agar dapat menjalankan proses belajar dengan maksimal.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap mahasiswa bidikmisi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta dengan judul **“Pengaruh Keaktifan Organisasi dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar”**.

## 1.2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh langsung antara keaktifan organisasi terhadap prestasi belajar mahasiswa bidikmisi FE UNJ?
2. Apakah terdapat pengaruh langsung antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa bidikmisi FE UNJ?
3. Apakah terdapat pengaruh langsung antara keaktifan organisasi dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa bidikmisi FE UNJ?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui, menjelaskan dan menghitung pengaruh langsung antara keaktifan organisasi terhadap prestasi belajar mahasiswa bidikmisi FE UNJ.
2. Mengetahui, menjelaskan dan menghitung pengaruh langsung antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa bidikmisi FE UNJ.
3. Mengetahui, menjelaskan dan menghitung pengaruh langsung antara keaktifan organisasi dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa bidikmisi FE UNJ.

#### 1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya tentang keaktifan organisasi, motivasi belajar dan prestasi belajar serta diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh keaktifan organisasi dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Peneliti

Sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti yaitu pengaruh keaktifan organisasi dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar .

###### b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengikuti organisasi.

###### c. Bagi Universitas

Menambah koleksi pustaka yang bermanfaat bagi Universitas Negeri Jakarta khususnya Fakultas Ekonomi.